

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem komunikasi paling efektif untuk mengungkapkan pemikiran, baik bentuk lisan maupun tulisan, baik berupa ide, penemuan, pendapat, inspirasi, maupun perasaan. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi antara satu sama lain sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat. Peran bahasa dalam kegiatan pendidikan tidak dapat diragukan lagi.

Sebagai sarana penunjang utama dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan sentral. Nababan (1991:68) menegaskan bahwa alat utama dalam interaksi belajar mengajar antara murid dan guru dan bahan pelajaran adalah bahasa. Oleh sebab itu, akan berguna sekali kalau kita sadar akan pola-pola penggunaan bahasa dalam interaksi belajar mengajar. Penggunaan pola-pola bahasa yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar.

Dalam pembelajaran apa saja, termasuk pembelajaran bahasa selalu terdapat kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan variasi (ragam) bahasa (Ohoiwutun, 2002:126). Salah satu pembelajaran bahasa di sekolah dikenal dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berisi materi bahasa dan kesusastraan yang mencakup kemampuan produktif dan reseptif. Di dalam proses belajar mengajar, ada kalanya guru

menggunakan lebih dari satu bahasa. Penggunaan lebih dari satu bahasa tersebut tergantung dari situasi dan tuntutan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa saat proses belajar mengajar berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar resmi, sedangkan bahasa Jawa digunakan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan digunakannya bahasa tersebut. Menurut Suwito (dalam Rahardi, 2001:17), apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadilah kontak bahasa.

Akibat dari penggunaan dua bahasa atau lebih oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, secara linguistik terjadilah alih kode dan campur kode. Suwito (dalam Rahardi, 2001:22) menyatakan bahwa kode adalah satu varian di dalam hierarki kebahasaan yang dipakai dalam komunikasi. Kode dalam penelitian yang agak luas adalah istilah netral yang dapat mengacu kepada bahasa, dialek, sosiolek, atau ragam bahasa (Sumarsono, 2011:201).

Secara sederhana, peristiwa alih kode dapat ditandai ketika guru menggunakan bahasa tertentu kemudian beralih menggunakan bahasa lain. Berbeda dengan alih kode, peristiwa campur kode ditandai ketika guru menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan.

Unsur-unsur yang diselipkan dalam peristiwa campur kode tidak memiliki fungsinya sendiri.

Peristiwa alih kode dan campur kode pada umumnya masih banyak ditemukan dalam berbagai kegiatan di SMP Negeri 2 Mantingan. Hal ini disebabkan oleh keterikatan penutur dengan bahasa yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan alih kode dan campur kode penting diperhatikan dalam kegiatan pendidikan, khususnya saat interaksi pembelajaran. Dengan memperhatikan penggunaan bahasa dengan tepat, maka hasil belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dilihat dari kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, seharusnya peristiwa demikian dapat sedikit diminimalkan. Mengingat sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan. Apalagi peserta didik sudah memiliki cukup kosakata bahasa Indonesia baik melalui pendidikan sebelumnya, bahan bacaan, dan media elektronik yang semakin jauh berkembang.

Penggunaan bahasa dalam interaksi belajar mengajar, pada dasarnya harus menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai penggunaan bahasa dalam interaksi pembelajaran. Namun yang jelas, dalam interaksi belajar mengajar, pendidik harus mampu memilih dan menggunakan bahasa dengan baik. Selain itu, guru juga harus memberikan informasi sesuai dengan pola-pola dan kaidah penggunaan bahasa yang mampu ditangkap dan dipahami pendidik dan peserta didik.

Sugono (2002:21) menegaskan bahwa kriteria penggunaan bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Pemilihan bahasa berkaitan dengan topik yang dibicarakan, tujuan pembicaraan, orang yang diajak berbicara, dan tempat pembicaraan. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam situasi resmi tidak harus baku karena topik pembicaraan juga menentukan pilihan penggunaan bahasa.

Penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode pada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode pada Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan**”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dapat dijadikan pedoman yang mengarahkan dan menyempitkan cakupan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, analisis alih kode dan campur kode hanya akan dilakukan pada tuturan guru bahasa Indonesia kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Mantingan saat interaksi pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi?

2. Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi?
3. Adakah pengaruh positif dan negatif penggunaan alih kode dan campur kode yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi wujud alih kode dan campur kode yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi.
3. Mendeskripsikan pengaruh positif dan negatif penggunaan alih kode dan campur kode yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan, Kabupaten Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai alih kode dan campur kode, faktor yang melatar belakangi alih kode dan campur kode, dan pengaruh positif

dan negatif alih kode dan campur kode dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan.

2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai alih kode dan campur kode dalam pembelajaran.
 - b. Memberikan sedikit masukan yang diharapkan dapat dipakai oleh calon guru dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat lebih bijak dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, bab ini meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, bab ini terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.